

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial sangat memerlukan informasi, untuk mendapatkan informasi tersebut maka harus berkomunikasi, baik dengan cara verbal dan nonverbal, komunikasi secara verbal dapat dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan, sedangkan komunikasi non verbal umumnya menggunakan bahasa tubuh seperti gerakan tangan, raut wajah, tanda, tindakan dan lain sebagainya. Komunikasi akan tercapai apabila memiliki feedback, jika antara orang yang berkomunikasi terdapat kesamaan makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.(Nurhadi & Kurniawan, 2017)

Pada era globalisasi seperti sekarang ini banyak sekali cara berkomunikasi dan mendapatkan informasi secara langsung maupun tidak langsung, pada zaman yang penuh teknologi terdapat banyak media yang digunakan manusia dalam mencari informasi. Media komunikasi merupakan alat untuk berkomunikasi ataupun menyebarkan informasi kepada khalayak. Disisi lain terdapat juga sebuah komunikasi yang disebut komunikasi massa yakni sebuah komunikasi yang ditujukan kepada khalayak.

Bertumbuh menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan yang lebih luas daripada keluarga. Sosialisasi yang dialami individu mulai bertambah luas. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini membuat keterampilan sosial individu semakin meningkat. Jika nilai-nilai yang

ditanamkan oleh kedua orang tuanya diserap dengan baik, maka keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut bisa menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah ia pelajari dari fase sebelumnya. Jika nilai-nilai tersebut tidak diserap akibatnya, remaja akan mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku berisiko lainnya, salah satunya adalah bullying.

Dewasa kini kenakalan remaja tidak lagi berbentuk kenakalan remaja biasa, saat ini anak dibawah umur bisa berbuat hal nekat untuk menyakiti temannya. Pasalnya usia remaja merupakan fase dimana sedang mencari jati diri, dimana mungkin sebagian remaja melakukan perbuatan negatif atau yang menyimpang. Perilaku tersebut hanyalah sebagai penunjukkan lambang sesuatu keberanian dirinya, namun perilaku remaja yang negatif ini, banyak masyarakat menganggap sebagai suatu perilaku yang amat memprihatinkan bagi kalangan remaja di Indonesia.

Baru-baru ini kasus yang terjadi pada akhir juli 2023 dimana masyarakat Indonesia khususnya Masyarakat Banjarmasin dihebohkan dengan berita penikaman anak dibawah umur dari siswa berinisial ARR yang masih berusia 15 tahun kelas 10 SMA N 7 di Banjarmasin yang melakukan penikaman pada teman sekolahnya, yakni MRN yang juga berusia 15 tahun di dalam kelas. Peristiwa yang terekam pada kamera CCTV tersebut terjadi pada Senin, (31/7/2023) di ruang kelas SMA Negeri yang merupakan sekolah favorit yang berada di kecamatan Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan disaksikan teman-

teman sekelasnya. Kejadian tersebut kemudian di posting ke SOSMED (sosial media) yang menjadi viral diperbincangkan di segala pengguna di media sosial.

Akibat aksi penikaman tersebut, sang korban yakni MR mengalami luka di sekujur tubuh dan langsung dilarikan ke rumah sakit terdekat, Polisi juga menyebutkan usia aksi penikaman, siswa AR melarikan diri. Kemudian AR diamankan polisi tak jauh dari sekolah. Saat diamankan AR masih memegang pisau dengan berlumuran darah. Diduga motifnya melakukan penikaman terhadap siswa MR karena kesal sering menjadi korban perundungan (bullying). Polisi menyebut, siswa AR mengaku kerap di-bully oleh siswa MR sejak dulu.

Peneliti mengambil objek tersebut karena seorang siswa dibawah umur tak seharusnya melakukan tindak kriminal seperti kekerasan yang terdapat dalam ruang lingkup sekolah karena dapat merusak keamanan dan kesejahteraan seluruh komunitas sekolah yang melanggar prinsip-prinsip etika dan moral, dan pelaku kekerasan bisa menghadapi konsekuensi hukum yang serius, termasuk penuntutan dan penjara. Biasanya siswa melakukan kekerasan adalah cara untuk menghindari konsekuensi hukum negatif yang dapat merusak masa depan mereka.

Saat ini banyak media-media online yang bermunculan di Indonesia dimana masing-masing media mempunyai kepentingan media tersebut namun peneliti menggunakan media yang dimaksud disini tentu media online yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi di hadapan masyarakat, seperti, Kompas.com, dan Detik.com media online ini merupakan media online yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap masyarakat, sehingga dua media online ini

merupakan media online yang cocok untuk dijadikan referensi atau patokan terhadap pemberitaan atau informasi.

Kasus penikaman siswa SMA di Banjarmasin adalah suatu peristiwa yang mendapatkan perhatian media secara luas. Detik.com dan Kompas.com sebagai dua media terkemuka di Indonesia, mungkin telah melaporkan peristiwa ini dengan sudut pandang yang berbeda, masing-masing media memframing satu berita sesuai dengan kriteria media tersebut.

Media Detik.com dan Kompas.com keduanya merupakan media online yang ternama di Indonesia, kedua media online tersebut memiliki ideologi masing-masing dalam mengkonstruksi pemberitaan. Media memberitakan suatu isu atau peristiwa yang telah di konstruksinya. Walaupun kedua media tersebut merupakan situs web berita aktif dan terkenal di-indonesia namun berita dalam kedua media tersebut tak semua memberikan realitas yang sama yang dapat menghasilkan suatu pemberitaan yang berbeda karena adanya perbedaan pandangan dalam melihat suatu peristiwa.

Peneliti memilih media online Detik.com dan Kompas.com karena kedua media ini menjadi media yang paling banyak diminati oleh masyarakat juga dari penyebarannya terbilang luas. Mengutip laporan dari survei Reuters Institute yang merilis laporan Digital News Report 2023 pada tanggal 10 September 2023 tentang survei berbagai media di Indonesia, Detik.com menempati tempat tertinggi media online dengan kunjungan dan kepercayaan terbanyak persentase kunjungan perminggu sebanyak 61% dan kunjungan 3 hari dalam seminggu sebanyak 40%,

sedangkan Kompas.com dengan kunjungan dan kepercayaan sebanyak 45% pemingu dan kunjungan 3 hari dalam seminggu sebanyak 27%.

Pemberitaan penikaman siswa SMA di Banjarmasin mendapat perhatian cukup luas atas media yang masing-masing media mempunyai konsep framing yang berbeda-beda, demikian juga dua media online Detik.com dan Kompas.com memiliki konsep framing yang berbeda walaupun dengan tema yang sama meski demikian masing-masing media memiliki cara mengemas berita yang menarik bagi pembacanya. Pada framing, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks, framing melihat bagaimana media mengkonstruksi peristiwa kepada khalayak. Menurut Robert N. Entman dalam Eriyanto, media melakukan framing dalam dua dimensi besar, yakni proses seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu. Sehingga isu yang disajikan secara menonjol dan mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. Bagaimana peristiwa dibingkai bukan hanya semata-mata karena wartawan melainkan juga karena institusi media yang memberikan pengaruh terhadap pemaknaan peristiwa (Eriyanto, 2021). Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian framing dengan dua media tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Framing Pemberitaan Penikaman Siswa SMA Banjarmasin di Media Online Detik.com dan Kompas.com”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana framing pemberitaan penikaman siswa SMA Banjarmasin di media online Detik.com dan Kompas.com?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui framing pemberitaan penikaman siswa SMA Banjarmasin di media online Detik.com dan Kompas.com

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan wawasan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang Jurnalistik Online khususnya pada analisis framing.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas perihal penyajian berita yang dilakukan oleh media khususnya media online (portal berita).

b) Penelitian ini diharapkan juga menambah pengetahuan bagi khalayak agar dapat lebih teliti dan cermat dalam memilih informasi terkait, terutama di media online.